

**PENYALINAN MUSHAF USMANI MENURUT  
ISKANDAR AG SOEMABRATA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Theologi Islam( S.th I )**

**Oleh:**

**DIDIN ROHAEDIN**

**NIM. 02530886**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**  
**JURUSAN TAFSIR HADIS**  
**FAKULTAS USHULUDDIN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**  
**2008**

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Didin  
NIM. : 02530886  
Fakultas : Ushuluddin  
Jurusan : Tafsir Hadits  
Alamat Rumah : Blok. Manis RT/ RW :01/ 02.Ds. Sagarahiyang.  
Kec.Darma.Kab. Kuningan. Propinsi.Jawa Barat  
Telp. :  
Alamat di Yogyakarta : Tegallayang RT/RW : 03/19. CaturHarjo Pandak Bantul  
Judul Skripsi : Penyalinan Mushaf Usmani Menurut Iskandar AG  
Soemabrata ( *Studi terhadap Metode dan Pendekatan* )

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

**Yogyakarta, 09 Juli 2008**

**Saya yang menyatakan,**

  
Didin Rohaedin )

Indal Abror, M.Ag  
Inayah Rohmaniyah, S.Ag.M.Hum.MA  
Dosen Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Munaqasah Skripsi  
Lam : 6 (Enam) ekslempar

Kepada Yth.,  
**Dekan Fakultas Ushuluddin**  
**UIN Sunan Kalijaga**  
DiYogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca keseluruhan skripsi ini maka mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Didin Rohaedin  
NIM : 02530886  
Jurusan : Tafsir Hadits  
Judul : **Penyalinan Mushaf Usmani Menurut Iskandar AG**  
Soemabrat

Maka kami selaku pembimbing dan pembantu pembimbing, berpendapat bahwa skripsi ini telah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 02 Juni 2008

Pembimbing



Indal Abror, M.Ag  
NIP. 150259420

Pembantu Pembimbing



Inayah Rohmaniyah, S.Ag.M.Hum.MA  
NIP. 150277318



FAKULTAS USHULUDDIN UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

FM-UINSK-PBM-05-07/ RO

Jl. Marsda Adi Sucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/0129/2008

Skripsi / Tugas akhir dengan judul: **Penyalinan Mushaf Usmānī Menurut Iskandar AG Soemabrata**

Yang dipersiapkan dan di susun oleh :

Nama : Didin Rohaedin  
NIM : 02530886

Telah dimunaqosyahkan pada : Kamis, tanggal: 22 Juli 2008 dengan nilai : 76/ B.  
Dan telah dinyatakan telah diterima oleh fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta.

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:**

Ketua Sidang

M. Alfatih Suryadilaga, S.Ag., M.Ag  
NIP. 150289206

Pengaji I  
Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si  
NIP. 150282516

Pengaji II  
Drs. M. Yusuf, M.Ag  
NIP. 150267224

Yogyakarta, 21 Juli 2008  
DEKAN  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
Dr. Sekar Ayu Aryani, M.A.  
NIP. 150232692

## MOTTO

نَّ لَّوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِكَلْمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ



أَنْ تَنَفِدَ كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَادًا

Katakanlah: sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanmu, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanmu, meskipun kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)".

(QS. Al-Kahfi [18]: 109)<sup>1</sup>



فَإِنَّ قُلْ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,  
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(QS. Al-‘Alam Nasyroh [94]: 5-6)<sup>2</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

<sup>1</sup>Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: CV: Jaya Sakti, 1989), hlm. 460.

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm. 1073.

**PERSEMBAHAN**



**Skripsi ini penulis persembahkan untuk:**

*Buya Zaeni Dahlan (Alm.) dan ibu,  
yang jasanya tidak dapat penulis balaskan hanya dengan rasa bakti  
dan unaian doa semoga Yang Kuasa memberikan pahala.*

*Saudara –saudara tercinta , kakak ipar, istri dan buah hatiku (shobiyya)*



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah swt. atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad saw. yang menyampaikan risalah Islam ke tengah umat manusia agar memperoleh jalan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat.

Tanpa terasa waktu begitu cepat berlalu dan sampailah penulis dipenghujung studi almamater tercinta ini pada semester ke- 13. Meskipun ini bukan yang terakhir, namun rasa haru dan bangga selalu mengiringi langkah yang ingin penulis tempuh pada masa-masa berikutnya.

Perjuangan untuk menyelesaikan skripsi ini sungguh luar biasa beratnya. Kejadian-kejadian yang datang benar-benar memerlukan kesabaran, ketabahan dan kesungguhan, sehingga penulis tidak akan pernah bisa melupakan jasa-jasa handai tolani yang terus memberikan semangat meski dalam kesibukan yang sangat luar biasa.

Penulis sangat menyadari bahwa, skripsi yang berjudul “Pembaharuan Masyarakat Islam di Mesir Dalam Pemikiran Hasan Al-Banna”, ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun demikian, penulis berharap skripsi ini dapat memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Islam dalam bidang Ilmu Aqidah dan Filsafat dari Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis sudah sepantasnya untuk menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, MA., selaku dekan Fakultas Ushuluddin.

2. Bapak Drs. Abdul Basir Solissa, M. Ag., selaku penasehat akademik.
3. Bapak Drs. Sudin, M. Hum., selaku ketua jurusan Aqidah dan Filsafat.
4. Kedua dosen pembimbing, yaitu Bapak Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain, selaku pembimbing dan Bapak Muh. Fathan, S. Ag. M. Hum., selaku pembantu pembimbing.
5. Keluarga besar Alm. H. A. Zaeni Dahlan dan Hj. Sa'adah.
6. Keluarga H. Mustholih dan Safinah.
7. Saudara-saudara, Segenap teman-teman dan semua pihak.

Terimakasih atas motivasi, izin, do'a, cinta, bimbingan, nasehat, sarana dan prasarana serta masukan baik atas kritik dan saran kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Akhirnya hanya kepada Allah swt. penulis memohon ridho-Nya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat terutama bagi penulis sendiri dan bagi pengembangan pemikiran dalam jurusan Aqidah dan Filsafat.

Yogyakarta, Januari 2008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Berbeda dengan mayoritas umat Muslim pada umumnya, mushaf al-Qur`an hasil kodifikasi masa pemerintahan khalifah Usmān bin Affan adalah teks standar yang final historisitas dan otentisitasnya tidak diragukan lagi, begitu juga dengan jumlah salinan mushaf tersebut bagi sebagian sarjana muslim hal itu tidak menjadi masalah yang jelas mushaf tersebut telah selesai disalin. Namun bagi Iskandar AG Soemabrata, baginya perintah khalifah `Usmān kepada panitia penyusunan supaya mushaf tersebut disalin menjadi lima buah memunculkan pertanyaan kenapa mushaf tersebut harus disalin sebanyak lima buah. Tulisan ini berusaha untuk melakukan kajian sejauh mana konsep pemikiran Iskandar AG Soemabrata tentang Penyusunan dan Penyalinan Mushaf `Usmānī, jika dilihat dari pendekatan yang digunakan, argumen yang diajukan, kritikan terhadapnya serta kelebihan dan kekurangan konsep Iskandar AG Soemabrata tersebut.

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan sumber primer buku *Pesan-pesan Numerik al-Qur`an* dan sumber sekunder seperti buku *Rekonstruksi Sejarah al-quran* tulisan Taufik Adnan Amal, kemudian *Membahas Ilmu-Ilmu al-Qur`an*, terj. karya Subhi al-Ṣālih dan yang lainnya. Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara dokumentasi dan wawancara, sedangkan pengolahan data menggunakan *deskriptif analisis kritis*, adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sejarah (*historis*),

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pendekatan yang dipakai Iskandar AG Soemabrata adalah pendekatan Numerik. Dari pendekatan tersebut Iskandar beralasan bahwa jumlah penyalinan mushaf `Usmānī dibatasi sebanyak lima buah itu karena terkait dengan adanya lima ayat yang menjadi wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad saw. Qs. al-`Alaq 1-5, kemudian adanya lima surat tertentu yaitu (Qs. al-Hijr [15], Qs. al-Zumar [39], Qs. al-Ma`arij [70], Qs. al-Ghāsyiyah [88], Qs. al-Mā `ūn [107]) jika dijumlahkan antara nomor urut surat dan jumlah ayatnya akan menghasilkan bilangan 114, kemudian karena adanya lima buah buah rukun Islam. Bagi sebagian ulama pendekatan yang dipakai oleh Iskandar ini hanya bisa dimasukkan kedalam pembahasan mengenai kemukjizatan al-Qur`an tidak dalam ranah tafsir. Adapun kelebihan dari konsep pemikiran Iskandar adalah keberaniannya untuk menghadirkan konsep yang berbeda mengenai sejarah al-Qur`an dengan para sarjana Muslim, pada umumnya mereka menggunakan pendekatan sejarah sebagai pisau kajiannya, sementara Iskandar menggunakan pendekatan Numerik. Namun penulis juga melihat adanya beberapa kelemahan dari konsep pemikiran Iskandar misalnya, Iskandar kurang tepat dalam memberikan Informasi yang mengatakan bahwa penyusunan mushaf al-Qur`an seolah baru terkumpul pada masa pemerintahan `Usmān, selanjutnya yang menjadi latar belakang penyusunan mushaf `Usmānī menurutnya adalah adanya perselisihan di kalangan sahabat mengenai perlu atau tidaknya al-Qur`an itu di bukukan, bukan mengenai qira`at sebagaimana yang disebutkan dalam riwayat.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI., tertanggal 22 Januari 1988, No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
إ	Alif	.....	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	be
ت	Tā'	T	te
ث	Śā'	ś	es titik atas
ج	Jim	J	je
ح	Hā'	h	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Žal	ž	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sīn	S	es

ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	... '...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	ge
ف	Fā'	F	ef
ق	Qāf	Q	qi
ك	Kāf	K	ka
ل	Lām	L	el
م	Mīm	M	em
ن	Nūn	N	en
و	Waw	W	we
ه	Hā'	H	ha
ء	Hamzah	... '...	apostrof
ي	Yā	Y	ye

II. Konsonan Rangkap, karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعَّدين ditulis *muta‘aqqidīn*

عَدَّة ditulis *‘iddah*

III. *Tā' Marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نَعْمَةُ الله ditulis *ni'matullāh*

زَكَةُ الْفِطْرِ ditulis *zakātul-fitr*

IV. Vokal Pendek

\_\_\_\_\_ (fathah) ditulis a, contoh: ضَرَبَ ditulis *daraba*

\_\_\_\_\_ (kasrah) ditulis i, contoh: فَهِمَ ditulis *fahima*

\_\_\_\_\_ (dammah) ditulis u, contoh: كُتُبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal Panjang

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas).

جَاهِلِيَّة ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas).

يسعى ditulis *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas).

مجيد ditulis *majīd*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas).

فروض ditulis *fūrūḍ*

## VI. Vokal Rangkap

1. fathah + yā mati, ditulis ai.

بينك ditulis *bainakum*

2. fathah + wau mati, ditulis au.

قول ditulis *qaūl*

## VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

الانتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرت ditulis *la'in syakartum*

## VIII. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-.

القرآن ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya.

الشمس

ditulis

*asy-syams*

السماء

ditulis

*as-samā'*

#### IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

#### X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض

ditulis

*zawī al-funūd*

اهل السنة

ditulis

*ahl as-sunnah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	xi
DAFTAR ISI .....	xvi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Telaah Pustaka.....	9
E. Metodologi Penelitian.....	14
F. Sistematika Pembahasan.....	17
<b>BAB II : BIOGRAFI SINGKAT ISKANDAR AG SOEMABRATA DAN</b>	
<b>SEJARAH KODIFIKASI MUSHAF USMANI</b>	
A. Biografi Iskandar AG Soemabrat.....	19

B. Sekilas tentang Sejarah Kodifikasi Mushaf Usmānī.....	21
a. Faktor yang melatar belakangi Kodifikasi Mushaf Usmānī... ..	20
b. Penyalinan dan penyebaran Mushaf Usmānī .....	41

### **BAB III : SEPUTAR BUKU PESAN-PESAN NUMERIK AL-QUR`AN**

A. Sistematika dan isi pembahasan buku pesan-pesan Numerik al-Qur`an .....	35
B. Metode dan Pendekatan .....	44

### **BAB IV : SEJARAH PENYUSUNAN DAN JUMLAH PENYALINAN**

#### **MUSHAF USMĀNĪ MENURUT ISKANDAR**

A. Argumentasi Penyusunan dan jumlah penyalinan Mushaf Usmānī menurut Iskandar AG Soemabrata .....	56
C. Kritik terhadap argumentasi pemikiran Iskandar AG Soemabrata.....	68
D. Kelebihan dan kekurangan pemikiran Iskandar AG Soemabrata.....	77

### **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	85
B. Saran .....	86
C. Penutup .....	87

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an yang ada di hadapan kita sekarang bukanlah suatu produk instan. Maksudnya, pada saat al-Qur'an diturunkan kemuka bumi tidak dalam satu bentuk mushaf ( buku ) secara sekaligus, yang lengkap dan tersusun sebagaimana yang kita saksikan sekarang ini. Akan tetapi bentuk al-Qur'an yang ada sekarang merupakan hasil dari sebuah proses sejarah yang panjang dengan melalui beberapa generasi.<sup>1</sup>

Turunnya al-Qur'an ke muka bumi, merupakan sebuah proses akumulatif yang diterima Rasulullah Muhammad saw kurang lebih dua puluh tiga tahun, yaitu tiga belas tahun di Mekah dan sepuluh tahun di Madinah sebagai jawaban atas tuntutan situasi dan kondisi lingkungan waktu itu.<sup>2</sup> Oleh sebab itulah para ulama tafsir membagi surat-surat dalam al-Qur'an di golongan menjadi surat Makiyyah dan surat Madaniyyah.<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Seperti yang disinyalir oleh para pemerhati sejarah, bahwa periodesasi pengumpulan al-Qur'an menjadi sebuah buku paling tidak mengalami tiga periode yaitu; pengumpulan di masa Nabi yang terdiri dari pengumpulan dalam arti penghafalan dan pengumpulan dalam arti penulisan, periode kedua pengumpulan di masa Abū Bakar Sidiq, dan yang ketiga pengumpulan di masa Usmān bin Affan ra. Subhi al-Šālih, *Membahas Ilmu-ilmu al-Qur'an* ( Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001 ), hlm. 78

<sup>2</sup> M.M. Al'Azami, *Sejarah Teks al-Qur'an dari Wahyu Sampai Kompilasi: Kajian Perbandingan dengan Perjanjian Lama dan Baru*. Terj. Sobirin Solihin dkk. ( Jakarta: Gema Insani, 2005 ), hlm. 48, Sementara Ibn Abbas ( w. 68 H ) menegaskan bahwa al-Qur'a.n di turunkan ke bumi secara bertahap sesuai dengan keperluan. Lihat Jalal al-Dīn al-Suyūtī, *al-Qur'ān Fī 'Ulūm al-Qur'ān* ( Beirut: t.th ), hlm. 117

<sup>3</sup> M. Yudie R. Haryono, *Bahasa Politik al-Qur'an; Mencurigai Makna Tersembunyi Di balik Teks* ( Bekasi: PT. Gugus Press, 2002 ), hlm. 36.

Selama dua puluh tiga tahun itulah Nabi Muhammad menyampaikan kata-demi kata dari wahyu yang pernah diterimanya itu kepada keluarga, sahabat-sahabatnya, yang pada gilirannya mereka menghafal dan membacanya dan akhirnya mencatatnya dalam teks yang selanjutnya membukukannya menjadi sebuah mushaf sebagaimana yang ada sekarang.

Perlu dicatat, bahwa pada dasarnya ayat-ayat al-Qur'an itu telah tertulis semenjak zaman Rasulullah masih ada. Setiap menerima wahyu, beliau kemudian memerintahkan kepada para sahabatnya supaya setiap unit wahyu yang diterimanya dicatat, meski tulisan-tulisan itu masih terbatas pada alat-alat yang sangat sederhana sekali seperti pada lembaran-lembaran kain, kulit binatang, tulang belulang, kayu dan sebagainya.<sup>4</sup> Hal ini terbukti dengan adanya sebuah lembaga khusus yang bertugas untuk mencatat wahyu yang dibuat oleh Nabi, dimana orang-orangnya ditunjuk sendiri oleh beliau dari kalangan sahabat yang dapat dipercaya serta memiliki kredibilitas dalam hal catat mencatat, seperti; khalifah yang empat (Abū Bakar, `Umar bin Khāṭab, `Uṣmān bin Affan dan ʻAlī bin Abī Ṭalib). Zaid bin Ṣabit, Ubay bin Ka`ab, Muawiyah bin Abu Sufyan, Khālib bin Sa`id bin al-As dan lain-lain. Bahkan M.M. al-`Azami mencatat ada sekitar enam puluh lima orang yang ditugaskan oleh Rasulullah sebagai pencatat wahyu saat itu.<sup>5</sup>

<sup>4</sup> Hasbi al-Shiddieqi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an / Tafsir* ( Jakarta: Bulan Bintang, 1980 ), hlm. 97.

<sup>5</sup> M.M. al-A'zami, *Sejarah al-Qur'an dari Wahyu sampai Kompilasi...*, hlm. 72. Lihat juga Fahd bin Abdul-Rahmān al-Rumī, *`Ulumul Qur'an, Studi Kompleksitas al-Qur'an*, terj. Amirul Hasan dan Muhammad Halabi ( Yogyakarta : Titian Ilahi Press, 1997 ), hlm. 110.

Meskipun Rasulullah telah mencurahkan segala upaya yang memungkinkan untuk dilakukan dalam pemeliharaan al-Qur'an, namun beliau tidak merangkum semua surah dalam al-Qur'an ke dalam satu jilid. Hal ini sebagaimana ditegaskan oleh Zaid bin Sābit bahwa "setelah Nabi wafat, al-Qur'an masih belum dirangkum dalam satu bentuk buku".<sup>6</sup> Adapun alasan kenapa al-Qur'an waktu itu belum disatukan dalam bentuk buku, paling tidak ada dua kemungkinan yaitu: *pertama*, belum adanya kekhawatiran adanya perbedaan di antara sahabat, sebab saat itu Nabi masih ada sebagai nara sumber atas segala permasalahan, yang *kedua*, dikhawatirkan adanya teks yang bakal dinasakh oleh teks yang akan datang.<sup>7</sup>

Setelah Rasulullah wafat dan tumpuk kekuasaan dipegang oleh Abū Bakar Ṣidiq, lembaran-lembaran al-Qur'an yang masih tercecer itu kemudian dikumpulkan dan disatukan dalam satu mushaf. Hal ini terjadi berkat usulan sahabat Umar bin Khattab setelah terjadinya tragedi perang Yamamah yang mengakibatkan sekitar tujuh puluh qurra meninggal. Pada awalnya khalifah Abū Bakar menolak usulan tersebut, mengingat hal itu belum pernah dilakukan sebelumnya oleh Nabi. Namun, namun atas desakan 'Umar akhirnya usulan itu pun diterima oleh Abū Bakar yang selanjutnya menugaskan Zaid bin Sābit untuk mengumpulkannya.<sup>8</sup>

<sup>6</sup> Jalal al-Dīn al-Suyūṭī, *al-Itqān...*, hlm. 58

<sup>7</sup> Sahiran Syamsuddin, dkk., *Hermeneutika al-Qur'an; Ma'zhab Yogyakarta* ( Yogyakarta: Islamika, 2003 ), hlm. 9 -10.

<sup>8</sup> Abu Muhammad bin Ismā'īl al-Bukhārī, *Kitab Fazā'il al-Qur'an* ( Dār-al-fikr liṭaba'ah wa al-Taujī' ), jil III, hlm.98

Sebagai tindakan lanjutan dari aktivitas legal di masa Nabi, proyek pengumpulan teks al-Qur'an di masa pemerintahan Abū Bakar masih melanggengkan tradisi variasi qira'ah. Oleh sebab itu tidak mengherankan jika kodeks (mushaf pribadi) Abū Bakar serta kodeks sahabat lainnya diwarnai dengan corak cara baca (qira`at)<sup>9</sup>

Setelah Abū Bakar meninggal, al-Qur'an yang telah terkumpul itu kemudian diserahkan kepada khalifah selanjutnya yaitu `Umar bin Khāṭab. Peran `Umar di sini tidak lagi berusaha untuk mengumpulkan teks-teks al-Qur'an, tetapi lebih pada pengajaran al-Qur'an ke berbagai wilayah melalui beberapa utusan. Menurut M.M. A'zami ada sekitar sepuluh orang yang diutus oleh Khalifah Umar untuk mengajarkan al-Qur'an ke kota-kota yang ditunjuk.<sup>10</sup> Setelah khalifah `Umar meninggal kumpulan al-Qur'an itu kemudian diserahkan kepada putrinya yaitu Hāfsah. Adapun alasan kenapa mushaf tersebut diserahkan kepada Hāfsah, bukan kepada `Uṣmān bin Affan selaku khalifah pengganti `Umar, menurut Dr. TM. Hasbi al-Ṣiddieqy karena ada dua alasan yaitu: *Pertama* karena Hāfsah waktu itu sebagai istri Rasulullah sekaligus anak khalifah `Umar, *kedua*, karena Hāfsah merupakan seorang yang pandai dalam hal menulis dan membaca.<sup>11</sup>

Proses kodifikasi al-Qur'an mencapai puncaknya yaitu ketika berada di bawah kekhalifahan `Uṣmān bin Affan. Jika pengumpulan al-Qur'an pada masa Abū Bakar masih menggunakan berbagai dialek yang dilegalkan di masa

<sup>9</sup> Sahiran Syamsuddin dkk., *Hermeneutika al-Qur'an...*, hlm. 10

<sup>10</sup> M.M. al-A'zami, *Sejarah Teks al-Qur'an...*, hlm. 93

<sup>11</sup> Hasbi al-Ṣiddieqy, *Sejarah ...*, hlm. 97.

Nabi, maka pengumpulan al-Qur'an di masa 'Uṣmān telah mulai diseragamkan yaitu dengan hanya menggunakan satu dialek saja yakni dialek Quraisy.<sup>12</sup> Dalam usahanya untuk menyeragamkan cara baca al-Qur'an, khalifah 'Uṣmān kemudian membuat sebuah badan yang di ketuai oleh Zaid bin Sābit yaitu kira-kira tahun 25 H.<sup>13</sup>

Setelah proyek penyusunan dan penyeragaman bacaan al-Qur'an itu berhasil, selanjutnya khalifah 'Uṣmān meminta kepada badan yang dibuatnya supaya al-Qur'an hasil penyusunan lembaga tersebut disalin menjadi beberapa buah, dengan tujuan untuk disebarluaskan ke beberapa wilayah Islam saat itu. Namun dalam hal ini, telah terjadi perbedaan pendapat di kalangan ulama berapa sebenarnya salinan mushaf itu telah dibuat serta dikirim ke mana saja. Manna Khalīl al-Qaṭṭān dalam bukunya mencatat, ada sekitar tiga riwayat yang berbeda mengenai jumlah salinan mushaf yang telah dibuat waktu itu.<sup>14</sup> Meskipun demikian, yang jelas satu mushaf dipegang sendiri oleh khalifah 'Uṣmān. Masing-masing salinan al-Qur'an itu kemudian menjadi otoritas rujukan bagi masyarakat Islam di daerah, dari situ mereka membuat lagi salinannya dan kepadanya mereka merujukkan jika muncul perbedaan cara membaca.

Bagi mayoritas masyarakat Muslim, terutama kaum sunni al-Qur'an hasil kodifikasi pada masa khalifah Uṣmān bin Affan ( 23 H/644 M-35 H/655

<sup>12</sup> Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an* ( Yogyakarta : Forum Kajian Budaya Agama, 2001 ), hlm.200

<sup>13</sup> Manna Khalīl al-Qaṭṭān, *Mabāhīs Fī 'Ulūm al-Qur'ān* ( Mansyurat al-Asr Hadīs, 1393 H/1973 ), hlm. 134.

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 134.

M ) adalah teks standar yang final di mana historisitas dan otentisitasnya tidak diragukan dan tidak mungkin untuk diragukan lagi. Hingga kini, teks tersebut senantiasa diperlakukan sebagai sebuah teks yang dibaca dan dikaji, dilafalkan dalam shalat, do'a serta ritus-ritus keagamaan lainnya. Mushaf ini secara menakjubkan mampu menarik pembacanya untuk melakukan penelitian terhadapnya baik dari muatan dalamnya maupun dari sisi sejarahnya, tidak saja oleh umat Islam sendiri yang notabenenya sebagai pemegang mushaf tetapi juga orang-orang di luar Islam (orientalis). Meskipun motivasi dan tujuan mereka pada umumnya hanya untuk mencari-cari kelemahan kitab umat Islam ini.

Iskandar AG Soemabrata, nama ini mungkin belum begitu dikenal dalam jagad studi al-Qur`an. Namanya tidak setenar Prof. DR. Hasbi al-Siddieqy atau Prof. DR. Quraish Shihab atau yang lainnya, namanya baru di kenal belakangan berkat sebuah buku yang ditulisnya dengan judul Pesan-Pasan Numerik al-Qur`an.

Iskandar sendiri bukanlah seorang akademisi dengan suatu gelar tertentu yang notabenenya mampu menghasilkan karya-karya ilmiah yang fenomenal. Ia hanyalah seorang dengan pendidikan standar, dikatakan demikian sebab jalur pendidikannya yang ditempuhnya hanya sampai bangku Sekolah Menengah Atas ( SMA ) saja. Namun berkat bekal ilmu keagamaan yang diperoleh dari keluarganya, serta berkat bimbingan dari seorang kakak yang bernama Lukman Abdul Qahar Soemabrata yang sekaligus menjadi guru ngaji yang telah mengajarinya tentang al-Qur`an maka ia pun mulai mencintai

studi al-Qur'an. Bahkan menurut pengakuannya semenjak tahun 1983 (tidak disebutkan hari, tanggal, dan bulannya) ia ikut terjun dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Lukman terhadap suatu mushaf al-Qur'an terbitan Indonesia yang memiliki karakteristik khusus dan unik yang tidak dimiliki oleh al-Qur'an hasil cetakan lainnya sehingga dari penelitian tersebut kemudian lahir sebuah metodologi yang dianggapnya baru dalam menafsirkan al-Qur'an yang selanjutnya dinamakan metodologi fenomenologi simbolik al-Qur'an.

Semenjak itu, Iskandar kemudian mencoba untuk mengembangkan ilmu yang diperolehnya dari Lukman AQ Soemabratna dengan mengkaji mushaf al-Quran yang sama yaitu al-Qur'an hasil cetakan PT Gita Karya terbitan th 1982. Alhasil ia pun menemukan hal-hal yang menarik dan unik untuk diangkat kepermukaan terutama yang berkaitan dengan numerik (angka-angka), salah satunya adalah mengenai Penyusunan Mushaf 'Uṣmānī yang melibatkan angka.<sup>15</sup>

Dalam kajian yang satu ini, Iskandar menyoroti mengenai bagaimana perintah khalifah 'Uṣmān kepada lembaga penyusunan mushaf al-Qur'an yang dipimpin oleh Zaid bin Sābit supaya penyalinan mushaf di batasi hanya sebanyak lima buah saja. Bagi Iskandar perintah ini terasa aneh, menurutnya kenapa penyalinan mushaf itu harus dibatasi hanya sebanyak lima buah saja kenapa tidak kurang atau lebih, ada motivasi apa sebenarnya di balik perintah tersebut. Menurutnya perintah itu tentu bukanlah sesuatu yang tanpa alasan,

---

<sup>15</sup> Pengakuan ini dapat dilihat dalam buku *Pesan-Pesan Numerik al-Qur'an* ( Jakarta: Republika, 2006 ), hlm. 63

pasti ada pertimbangan-pertimbangan lain yang mengharuskan khalifah `Uṣmān mengeluarkan perintah tersebut.<sup>16</sup> Berangkat dari persoalan itulah, Iskandar kemudian mencoba untuk mencari jawaban di balik perintah `Uṣmān tersebut dengan cara menafsirkannya melalui pendekatan angka-angka (numerik). Yang menjadi permasalahan sekarang sejauh mana efektifitas dan validitas dari pendekatan dan argumentasi Iskandar dalam melihat sejarah Penyusunan dan Penyalinan mushaf Uṣmānī jika di sandingkan dengan hasil dari kajian para sarjana sebelumnya, mengingat pendekatan yang ditempuh oleh Iskandar berlainan dengan yang telah dilakukan oleh para sarjana muslim pada umumnya, yang mana mereka biasanya memakai pendekatan sejarah dalam melakukan kajian terhadap fenomena sejarah al-Qur`an.

## B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang permasalahan di atas maka dapat di rumuskan beberapa pertanyaan sebagai pembatas atas pembahasan dalam tulisan ini, pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Apa pendekatan yang digunakan Iskandar AG Soemabrata dalam konsep pemikirannya tentang Penyusunan dan Penyalinan Musahaf `Uṣmānī
2. Bagaimana argumentasi Iskandar AG Soemabrata dalam konsep pemikirannya tentang Penyusunan dan Penyalinan Mushaf `Uṣmānī.
3. Bagaimana kritikan yang muncul terhadap konsep pemikiran Iskandar AG Soemabrata tentang Penyusunan dan Penyalinan Mushaf `Uṣmānī.

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 64

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pendekatan yang digunakan Iskandar AG Soemabrata dalam konsep pemikirannya tentang Penyusunan dan Penyalinan Mushaf `Uṣmānī.
2. Untuk mengetahui bagaimana argumentasi Isakandar AG Soemabrata dalam konsep pemikirannya terhadap Penyusunan dan Penyalinan Mushaf `Uṣmānī.
3. Untuk mengetahui kritikan yang muncul terhadap konsep pemikiran Iskandar AG Soemabrata tentang Penyusunan dan Penyalinan Mushaf `Uṣmānī.

Kegunaan penelitian:

1. Diharapkan dapat memberi kontribusi dalam khazanah studi al-Qur'an
2. Sebagai bahan referensi sekaligus informasi untuk para peminat studi al-Qur'an

### D. Telaah Pustaka

Sejauh penulusuran penulis belum menemukan baik buku ataupun tulisan yang secara khusus mengupas tulisan Iskandar AG Soemabrata ini. Namun secara umum penulis menemukan beberapa tulisan yang pembahasannya hampir mirip dengan kajian Iskandar AG Soemabrata.

Misalnya, tulisan Indal Abror mengenai Fenomenologi Simbolik dalam menafsirkan al-Qur'an, dalam Jurnal *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan*

*ḥadīṣ*, yang diperkenalkan oleh Lukman AQ Soemabrata dkk. Dalam tulisannya tersebut, Indal Abror mengupas secara umum mulai dari proses awal mula munculnya metodologi serta beberapa teori yang dimunculakan dari metodologi tersebut. Di samping itu Indal juga menyertakan analisnya terhadap metodologi tersebut, menurutnya metode ini tidak konsisten sebab menurut pengagasnya metode ini bertujuan untuk menafsirkan simbol-simbol dalam al-Qur`an sekaligus sebagai alternatif dari metode tafsir yang sudah ada ( konvensional ) yang menafsirkan al-Qur`an melalui bahasa verbal, sedangkan asumsi mereka bahwa al-Qur`an itu bukan bahasa verbal sehingga harus dibaca dengan mata bukan dengan suara. Namun pada kenyataannya ia masih terjebak pada bahasa verbal, misalnya prilaku mistis yang dijalani Lukman AQ Soemabrata merujuk pada QS. Yāsīn [36] : 65 dan QS . al-Fuṣilat [41]:35.<sup>17</sup>

Pendekatan Numerik juga bisa dilihat dalam *al-Itqān fī Ulūm al-Qur`ān* karya Jalaluddin al-Suyūṭī. Di sana ia menjelaskan bahwa jika di cermati masing-masing surat dalam al-Qur`an yang di mulai dengan huruf *hijāyyah*, maka kita akan menemukan kata-kata yang penyebutannya sama dengan huruf tersebut. Misalnya : dalam surat qāf (ق) di dalam surat tersebut banyak pengulangan kata-kata yang dilafalkan dengan huruf qāf (ق)<sup>18</sup>

Kemudian, pendekatan yang hampir sama juga dilakukan oleh KH Fahmi Basya dalam Matematik Islam, dalam buku tersebut dibahas mengenai

<sup>17</sup> Indal Abror, Metodologi Fenomenologi Simbolik al-Qur`an, dalam Jurnal *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur`an dan Ḥadīṣ*, vol I. No. 1, 2000, hlm.31

<sup>18</sup> Jalal al-Dīn al-Suyūṭī, *al-Itqān Fī`Ulūm al-Qur`ān* ( Beirut : t.th ), hlm. 113

roda gigi shalat, umur Nabi, kota al-Qur`an, rumah lebah segi enam,grafik asli basmalah, kelipatan angka 19 tema-tema tersebut ia tafsirkan dengan menggunakan pendekatan numerik. Misalnya ketika menghubungkan angka 19 ini dengan kalimat basmalah yang mana menurutnya jumlah huruf dalam kalimat tersebut ada 19. Kemudian ia juga mencoba untuk menghubungkan bilangan 19 ini dengan surat. qāf yang di awali dengan huruf qāf (ق) ternyata jumlah huruf qāf (ق) pada surat ini berjumlah 57, sementara bilangan 57 ini sama dengan perkalian antara  $19 \times 3 = 57$ . Kemudian pada surat al-Syura [42]: 2 di mana terdapat tiga huruf yaitu `ain (ع), sin (س) dan qāf (ق). Ternyata jumlah ketiganya dalam surat ini berjumlah 209, dan bilangan 209 adalah perkalian antara  $11 \times 19 = 209$ . Yaitu dengan rincian jumlah ain (ع) 98, sin (س) 54, dan qāf (ق) 57 jadi jumlah keseluruhan adalah 209. Keadaan yang sama juga bisa dilihat pada surat Maryam yang di awali oleh huruf kāf, hā, yā, aīn, šād, ternyata jumlah kelima huruf tersebut sebanyak 798 dengan rincian huruf kāf (ك) 137, hā (ه) 175, yā (ي) 343, `ain (ع) 117, Šād (ڦ) 19.

26. Bilangan 798 ini adalah sama dengan perkalian antara  $42 \times 19 = 798$ .<sup>19</sup>

Kajian yang sama juga dilakukan oleh Abah Salma Alif sampai dalam bukunya Keseimbangan Matematika al-Qur`an. Dalam buku tersebut ada sekitar tipuluh tiga bahasan yang hampir keseluruhan isinya berhubungan dengan angka-angka yang terdapat dalam al-Qur`an, termasuk kajian mengenai fenomena angka 19. Dengan angka 19 ini Abah Salma Alif Sampaya, mengkaji berbagai hal yang berhubungan dengan angka 19 ini.

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm.11-12

Misalnya, ketika menghitung kata “wahid” (satu), dari tiga puluh bilangan yang disebut dalam al-Qur`an menurutnya kata wahid (satu) merupakan bilangan yang paling banyak disebut dalam al-Qur`an yaitu sebanyak seratus empat belas (114) kali. Sementara kata Allah dalam al-Qur`an disebut sebanyak 2698 kali. Kemudian dari 19 penyebutan kata “wahid” (satu) yang merujuk pada kata “Allah itu Esa” terdapat 2 Surat yang menyebut dua kali, yaitu Qs. Ibrahim [14] dan Qs. al-Nahl [16] di mana  $14 + 16 = 30$  sementara bilangan 30 ini di dalam Matematika merupakan bilangan komposit yang ke-19. Kemudian dari penyebutan seratus enam puluh delapan (168) kali kata “wahid” terdapat 19 penyebutan yang merujuk pada kalimat Allah itu Esa, yaitu : Qs. al-Baqarah [2] :163, Qs. al-Nisā [4] :171, Qs. al-Māidah [5] :73, Qs. al-An`am [6] : 19, Qs. al-Yūsuf [12] : 39, Qs.al-al-Ra`du [13] : 16, Qs. Ibrāhīm [14] : 48,52, Qs .al-Nahl [16] : 22, 51, Qs. al-Kahfi [18] : 110, Qs. al-Anbiyā [21] :108, Qs. al-Hajj [22] : 34, Qs. al-Ankabut [ 29]: 46, Qs. al-Şaffāt [ 37] : 4, Qs. Sad [38] : 65, Qs. al-Zumar [39] : 4, Qs. al-Mu`minūn [40] :16 dan Qs. Fuṣilat [41] : 6. Kata wahid yang memiliki pengertian “satu” ternyata memiliki nilai numerik 19 yaitu wawu ( و ) =16, alif ( ا ) = 1, dan hā ( ه ) = 8 dan dal ( د ) = 4. Bilangan 19 terdiri dari 1 dan 9 jika dijumlahkan akan menghasilkan bilangan 10 sementara  $1+0=1$  atau wahid.<sup>20</sup>

Ahmad Deedat, dalam bukunya Keajaiban Angka 19 dalam al-Qur`an.

Dalam buku tersebut banyak diungkap mengenai keajaiban angka 19, misalnya ketika angka sembilan belas ini dikaitkan dengan lima ayat yang

<sup>20</sup> Abah Salma Alif Sampaya, *Keseimbangan Matematik al-Qur`an* ( Jakarta :Republika, 2007 ), hlm. 155-157

menjadi wahyu pertama yakni QS. al-'Alaq [96] :1-5. Ternyata setelah dihitung jumlah kata dalam lima ayat tersebut sebanyak sembilan belas kata dan kata tersebut ternyata memiliki tujuh puluh enam huruf yang merupakan kelipatan dari angka sembilan belas yaitu  $19 \times 4 = 76$ . Kemudian jika dihitung urutan dari belakang susunan surat tersebut dalam al-Qur'an tepat pada susunan yang ke sembilan belas. Kemudian keberadaan jumlah surat dalam al-Qur'an adalah 114 dan bilangan ini merupakan kelipatan dari angka sembilan belas yaitu  $19 \times 6 = 114$ .<sup>21</sup> Selain itu ia juga mengaitkan bilangan 19 ini dengan kata basmalah, menurutnya jika dihitung masing-masing kata yang terdapat dalam kata basmalah dalam al-Qur'an semuanya berhubungan dengan angka sembilan belas. Misalnya kata *ism* ( اسم ) disebutkan hanya sembilan belas kali, kemudian kata Allah ( الله ) disebutkan sebanyak dua ribu enam ratus sembilan puluh delapan ( 2698 ) atau sama dengan perkalian antara  $19 \times 142$ , kata *al-Rahmān* ( الرحمن ) sebanyak lima puluh tujuh atau  $19 \times 3 = 57$ , dan kata *al-Rahīm* ( الرحمن ) sebanyak seratus empat belas atau sama dengan  $19 \times 6 = 114$ . Selanjutnya jika dijumlahkan secara keseluruhan maka akan membentuk bilangan 152 yaitu penjumlahan antara bilangan  $1 + 142 + 3 + 6 = 152$  sementara bilangan 152 ini merupakan kelipatan dari  $19 \times 8 = 152$ .<sup>22</sup>

## E. Metodologi Penelitian

<sup>21</sup> Ahmad Deedat, *Keajaiban Angka 19 dalam al-Qur'an*, terj., Nur Fatimah ( Pustaka Fahimah, t.th), hlm. 58-60

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 66-68

Secara umum, penelitian diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu: penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif.<sup>23</sup>

Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerik ( angka ) yang diolah dengan metode statistik. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial ( dalam rangka menguji hipotesis ) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diminati dengan menggunakan logika ilmiah. Dan pada kelompok yang kedua inilah penelitian penulis ini termasuk.

#### 1. Jenis dan sifat penelitian

Dilihat dari jenisnya penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang menjadikan bahan-bahan pustaka sebagai sumber (data) utama, sehingga lebih sebagai penelitian dokumenter, (*documentary research*).<sup>24</sup> Adapun dilihat dari sifatnya penelitian ini adalah *deskriptif analisis kritis*. Metode *deskriptif* dimaksudkan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan

---

<sup>23</sup> Saefudin Anwar, *Metode Penelitian* ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar Ofset, 1996 ), hlm. 5.

<sup>24</sup> Anton Baker, *Metode-metode Penelitian Filsafat* ( Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984 ), hlm. 10

fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.<sup>25</sup> Metode ini memusatkan perhatiannya pada penemuan fakta-fakta (*fact finding*), yang dalam hal ini adalah pandangan Iskandar AG Soemabratia terhadap penyalinan mushaf ‘Uṣmānī. Sedangkan *analisis-kritis* di maksudkan untuk mencari sebab terjadinya kekeliruan, kepincangan, kesalahan atau kekurangan pada suatu kondisi dalam suatu bidang atau aspek kehidupan tertentu, melalui karya tulis tertentu yang mendasari berlangsungnya kondisi itu.<sup>26</sup>

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan sejarah, yaitu suatu proses pengujian dan analisa secara kritis dokumen masa lampau yang meliputi pengumpulan data, penebsiran gejala peristiwa masa lampau atau pun gagasan yang timbul dimasa lampau untuk menegakan dan memperoleh kesimpulan yang valid serta menemukan generalisasi dalam memahami kenyataan sejarah.<sup>27</sup>

### 3. Sumber Data

Sebagai sebuah studi kepustakaan, penelitian ini dilakukan dengan menelusuri dan menelaah literatur-literatur dan bahan-bahan pustaka lainnya yang relevan dengan persoalan yang sedang dibahas yang terdiri dari sumber primer dan sumber skunder.

<sup>25</sup> Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan* ( Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996 ), hlm. 73

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 88

<sup>27</sup> Sutrisno Karto Dirjo, *Pendekatan ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* ( Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1993 ), hlm.15

Adapun sumber (data) primer dari penelitian ini adalah buku pesan-pesan numerik al-Qur'an yang ditulis oleh Iskandar AG Soemabrata. Sedangkan sumber data sekunder adalah buku-buku literatur, artikel, jurnal serta tulisan-tulisan lainnya yang dianggap berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan dua cara yaitu :

1. Dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan data-data primer yang diambil secara langsung berbicara tentang permasalahan yang akan ditulis, dan juga data-data sekunder secara tidak langsung membicarakannya, namun relevan untuk dikutif sebagai pembanding.
2. Wawancara (*Interview*)

Teknik wawancara (*interview*) yaitu suatu bentuk komunikasi verbal atau percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang menjadi obyek penelitian.<sup>28</sup> Dalam hal ini adalah bapak Iskandar AG Soemabrata.

#### 3. Analisis data

Setelah data-data tersebut terkumpul, selanjutnya data-data itu kemudian di analisa. Menurut Erna Widodo dan Mukhtar, aturan analisa penelitian itu terbagi kedalam dua pase yaitu;<sup>29</sup>

<sup>28</sup> S. Nasution, *Metoda Research* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2000 ), cet.III, hlm. 113.

<sup>29</sup> Erna Widodo dan Mukhtar, *Kontruksi Kearah Penelitian Deskriptif* ( Yogyakarta :Avyrous, 2000 ), hlm. 35

a. Analisis kritis (*Critical analysis* )

Analisis kritis dalam penelitian ini berupa analisa kritis terhadap bahan-bahan yang terkumpul dan dianggap memiliki relevansi dengan tema yang akan di teliti oleh penulis dalam penelitian ini, bahan-bahan tersebut akan dipaparkan sekaligus di kritis. Adapun analisa kritis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kritisisme internal (*Internal Criticism* ), yakni menganalisa secara internal data atau pendapat Iskandar AG Soemabrata supaya dapat diketahui sejauh mana validitas data yang dimanfaatkan olehnya obyektifitas, dan konsistensi pandangannya.

b. Interpretasi Kritis (*Critical Interpretation* )

Data-data yang telah dianalisa secara kritis dan di deskripsikan tersebut kemudian di interpretasikan secara kritis guna mendapatkan kesimpulan yang mampu memberikan jawaban atas permasalahan yang telah ditetapkan sebelumnya pada bagian rumusan masalah. Selanjutnya data-data tersebut di analisa dengan menggunakan format berfikir induksi, yaitu suatu format berfikir di mana peneliti mengumpulkan data-data yang kemudian mengembangkan suatu teori dari data-data tersebut.<sup>30</sup>

## F. Sistematika Pembahasan

---

<sup>30</sup> Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* ( Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004 ), cet. IV, hlm. 156-157

Agar tulisan ini memperlihatkan adanya kesatuan serta keterkaitan antara satu sama lain, maka penulis akan membagi pembahasan ini menjadi lima bab, yaitu:

Bab pertama, berisi pendahuluan, sebagai pengantar pembahasan penulisan secara keseluruhan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka metode dan langkah penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini memuat pandangan-pandangan umum yang akan diuraikan dalam bab selanjutnya.

Bab dua, mengenai Biografi singkat Iskandar AG Soemabrata dan Gambaran Umum tentang sejarah kodifikasi mushaf `Uṣmānī yang terdiri dari: faktor yang melatar belakangi kodifikasi, penyalinan dan penyebaran mushaf `Uṣmānī.

Bab ke tiga, mengenai Seputar buku Pesan-pesan Numerik al-Qur`an. Terdiri dari: Sistematika dan isi dari buku , Pusan-Pesan Numerik al-Qur`an, kemudian mengenai Metode dan Pendekatan.

Bab ke empat, membahas mengenai Argumentasi Iskandar AG Soemabrata tentang Penyusunan dan Jumlah Penyalinan Mushaf `Uṣmānī yang terdiri dari ; Sejarah Penyusunan dan Penyalinan Mushaf `Uṣmānī menurut Iskandar AG Soemabrata, kemudian Kritikan terhadap konsep pemikiran Iskandar AG Soemabrata

Bab lima penutup yang terdiri dari kesimpulan dari pembahasan pokok masalah dan diteruskan dengan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi perhatian untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis memaparkan serta menganalisa seluruh konsep pemikiran Iskandar AG Soemabrata mengenai Penyusunan dan Penyalinan *Mushaf Usmānī* dapat disimpulkan

1. Dalam upaya pemaparan dan penjelasannya Iskandar mencoba untuk memakai pendekatan numerik sebagai pisau kajiannya. Metode dan pendekatan yang ditempuh Iskandar ini cukup berani, mengingat cara seperti ini berbeda dengan metode dan pendekatan yang dipakai oleh para sarjana Muslim selama ini yang selalu menggunakan pendekatan sejarah dalam mengkaji seputar sejarah al-Qur'an.
2. Berangkat Metode dan Pendekatan Numerik inilah Iskandar AG Soemabrata mengemukakan argumentasinya dengan menyatakan, bahwa adanya suatu hubungan antara jumlah salinan *mushaf Usmānī* dengan lima ayat yang menjadi wahyu pertama, ( Qs. al-`Alaq [96] : 1-5 ), kemudian dengan lima surat tertentu ( Qs. al-Hijr, al-Zumar, al-Mā`arij, al-Ghāsyiyah, al-Mā`ān ) jika dijumlahkan antara nomor urut surat dengan jumlah ayatnya akan menghasilkan bilangan 114, dan juga dengan lima buah rukun Islam.
3. Untuk seagaian ulama, seperti Akhsin Sakho, Masdar Mas`udi, Rifat Sauqi Nawawi, disaat-saat launching sebuah buku dengan judul Membaca

dan Memahami Kontruksi al-Qur`an yang di susun oleh Gus Aa dkk menyatakan bahwa, metode dan pendekatan baik yang dilakukan oleh Lukman AQ Soemabrata maupun oleh Iskandar AG Soemabrata serta kajian-kajian yang serupa, hanya bisa dimasukkan kedalam I`jaz al-Qur`an bukan dalam ranah penafsiran.

3. Dalam beberapa pernyataannya, penulis melihat ada beberapa informasi yang penulis nilai kurang tepat, misalnya mengenai latar belakang pengumpulan mushaf al-Qur`an, dimana menurutnya al-Qur`an baru terkumpulkan dimasa pemerintahan `Uṣmān, padahal jauh sebelumnya al-Qur`an itu telah terkumpul tepatnya di masa pemerintahan Abu Bakar, Kemudian mengenai faktor yang melatar belakangi terjadinya pengumpulan mushaf al-Qur`an di masa `Uṣmān, menurut Iskandar adalah adanya perselisihan di kalangan sahabat akibat belum terkumpulnya al-Qur`an sehingga dikhawatirkan akan hilangnya lembaran-lembaran al-Qur`an. Padahal menurut riwayat yang ada terjadinya pengumpulan itu adalah adanya perselisihan dikalangan sahabat dan umat Islam mengenai Qiraat. Bagaimanapun penulis menghargai akan keberanian Iskandar untuk menyuguhkan suasana yang berbeda terhadap kajian sejarah al-Qur`an, setidaknya hal ini telah memberikan khazanah beru dalam studi Islam terutama dalam studi al-Qur`an.

## **B. Saran**

Bagi para peneliti studi al-Qur'an, masih banyak pemikiran-pemikiran beliau tentang studi al-Qur'an lainnya yang belum dikaji mengingat penemuan-penemuan beliau ini masih tergolong baru dalam khazanah studi al-Qur'an di Indonesia, sehingga diperlukan ketelitian, kecermatan supaya pemikiran beliau tentang al-Qur'an dapat diungkap. Selain itu gagasan-gagasan beliau ini masih memerlukan penelitian dan penelusuran lebih jauh karena banyaknya pembahasan-pembahasan beliau yang masih terasa asing bagi para pemerhati studi al-Qur'an.

Gagasan-gasan beliau setidaknya bisa dijadikan sebagai motivasi baru dalam studi al-Qur'an sehingga dapat mendorong para pemerhati studi al-Qur'an ini untuk lebih mengembangkan studi terhadap al-Qur'an sehingga bisa lebih memperkaya khazanah studi keislaman khususnya studi al-Qur'an.

## **C. Penutup**

Akhirnya, bahwa apa yang telah diuraikan di atas bukanlah hasil yang baku dan final, masih banyak kekurangan-kekurangan dalam tulisan ini, untuk itu penulis berharap adanya koreksi dan saran-saran bagi pembaca sebagai dorongan untuk lebih memperbaiki tulisan ini. Penulis juga memohon ampun kehadirat Allah swt dan memohon curahan rahmat yang tidak terputus dari-Nya, agar skripsi ini dapat membawa berkah serta manfaat tidak hanya bagi penulis akan tetapi juga untuk yang membaca skripsi ini. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

Abror, Indal, Metodologi Fenomenologi Simbolik dalam Menafsirkan al-Qur`an.  
Jurnal *Study ilmu-ilmu al-Qur`an dan Hadis*, vol I.No1,2000

Adnan Amal, Taufik, *Rekontruksi Sejarah al-Qur`an*, Yogyakarta ; Forum kajian Budaya dan Agama, 2001

Al-`Abid, Alī bin Sulaimān, *Jam`u al-Qur`ān Hifz wa al-kitābah* .t,th

Al-A`zami, M.M, *The History of QuranicText from Revolution To Compilatiaon A Comparatif Study with the Old and New Testament*. terj. Sohirin Solihin dkk., Jakarta : Gema Insani pers,2005

Al-Bukhārī, Ibn Muhammad bin Ismā `il, *Shīh al-Bukhārī*. Jil III, Beirut : Dār Al-fikr Liṭabqah wa al-Taujī

Al-Munawar, Said Agil Husein, *al-Qur`an membangunTtradisi Kesalihan Hakiki*, Jakarta : Ciputat press, 2002

Al-Najdi, *Abuzahrah,al-Qur`an dan rahasia angka-angka*.terj. Agus Efendi, Bandung : Pustaka Hidayah,1990

Al-Qaṭṭān, Manna, *Mabāhīts fī `Ulūm al-Qur`ān*. Mansyurat al-Asr al-hadīs,1393/1973

Al- Rumi, Ibn Fahd, *`Ulumul Qur`an*. terj. Amirul Hasan dan Muhammad Salami, Yogyakarta : Titian Ilahi Press,2002

Al-sabūnī, Muhammad Alī, *al-Tibyān fī `Ulūm al-Qurān*, Cet I, Beirut alim al-kutūb :1985/1405 H.cet I

Al-Shālih, Subhi, *Mabāhīts fī `Ulūm al-Qurān*, Beirut : Dār-al ilm Lil al-Mlāyīn 1985

-----*Membahas ilmu-ilmu al-Qur`an*, terj. jakarta : Putra Pustaka Firdaus,2001

Al-Ṣiddiqy, Muhammad Hasbi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur`an / Tafsir*, Semarang : Pustaka Rizqi Putra, 2000

Al-Suyūtī, Jalal al-Dīn, *al-Iqān fī `Ulūm al-Qur`ān*, Beirut : t.th

Al-Zarkasyī, Badar al-Dīn Muhammad bin Abdullāh, *al-Burhān Fī `Ulūm al-Qurān*, Beirut : Dār al-Fikr,1988M/1400H

- Anharudin dkk., *Fenomenologi Simbolik al-Qur`an*, Bandung : al-Ma`arif, 1997
- Anwar, Saefuddin, *Metode penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar ofset, 1966
- Armas, Adnin, *Metode Bibel dalam Studi al-Qur`an; Kajian Kritis*, Jakarta : Gema Insani ,2005
- Basya, Fahmi, *Matematik Islam*, Jakarta : Republika, 2006
- Beker, Anton, *Metode-Metode Penelitian Filsafat*, Jakarta :Ghalis Indonesia,1984
- Chirzin, Muhammad, *al-Qur`an dan `Ulumul Qur`an*, Yogyakarta : Dhana Bhakti Primayasa press,1998
- Deedat, Ahamad, *Keajaiban angka 19 dalam al-Qur`an*, terj. NurFatimah, Pustaka Fahimah, tth
- Depag, *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, Surabaya : CV Jaya Sakti,1989
- Haryono,Yudhi R, *al-Qur`an Buku yang Menyesatkan dan Buku yang Mencerahkan*, Bekasi :Gugus Press,2002
- Ibn Jarīr al-Ṭābārī, Abi Ja`far Muhammad, *Jāmi al-Bayān fī Tafsīr al-Qur`ān*, Beirut : Dār al-Muaraфah,1972 M/1392H
- Ibn Katsīr,Abu al-fida Ismā`il, *Tafsīr al-Qurān al-Āzīm*. cet I, Beirut : Dār al-Majlis,1385 H/1966 M
- Ibn Hajar al-Asqalānī,Ahmad Ibn Alī, *Fath al-Barī*. vol.IX, tth
- Karto dirjo, Sutrisno, *Pendekatan ilmu Sosial dalam metodologi Sejarah*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1993
- Mulyana, Dedy, *Metode penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilm Sosial lainnya*, Bandung : PT Remadja Rodaskarya,2004
- Mustaqim, Abdul, *Madzahibu Tafsir: Peta Metodologi penafsiran al-Qur`an periode klasik hingga kontemporer*,Yogyakarta : Non Pustaka, 2003
- ....., *Rūh al-Ma`ānī karya al-Alusi*, Muhammad Yusuf dkk., *Studi Kitab Tafsir Menyuarkan Teks yang Bisu*, Yogyakarta : Teras, 2004
- Nasution, S., *Metode Reseach*. Jakarta : Bumi Aksara, 2000
- Nawawi, Handari, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta :Gadjah Mada Univerciti Press,1996

Nurbowo,Andar, *Kodifikasi Mushaf Usmani Menurut Regis Blechere dalam Introduction Au Coran*, Skripsi, Yogyakarta :Ushuluddih TH, 2004

Quraishihab, Muhammad, *Tafsir al-Misbah*, Jkarta : Lentera Hati, 2000

Sampaya, Abah Salma Alif, *Keseimbangan Matematika dalam al-Qur'an*, Jakarta: Republika, 2007

Shihab,Alwi, *Islam Inklusif menuju sikap terbuka dalam beragama*, Bandung : Mizan, 1998

Soemabratma, Iskandar AG, *Pesan-Pesan Numerik al-Qur'a*, Jakarta :Republika, 2006

Syamsudin,Sahiron, *Hemeneutika al-Qur'an Madhab* Jogja, Yogyakarta Islamika,2003

Widodo, Erna dan Mukhtar, *Konstruksi Kearah Penelitian Deskriptif*, Yogyakarta : Avyrous, 2000

